

**PERKEMBANGAN GROUP RANDAI DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI :**

*Studi Sejarah Sosial Budaya (1999 - 2023)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

*Strata I (S.Pd)*



**Disusun Oleh:**

**APRINA AYGILIA**

**20046114**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERKEMBANGAN GROUP RANDAI DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI:**

**Studi Sejarah Sosial Budaya (1999-2023)**

Nama : Aprina Aygilia  
BP/NIM : 2020/20046114  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

**Padang, Maret 2024**

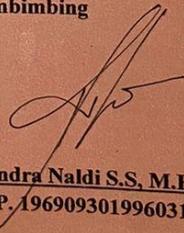
Disetujui Oleh:

**Kepala Departemen Sejarah FIS UNP**



**Dr. Aisiah, S.Pd, M.Pd**  
**NIP.1981061520050122002**

**Pembimbing**



**Hendra Naldi S.S, M.Hum**  
**NIP.196909301996031001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari  
Senin, 26 Februari 2024**

**PERKEMBANGAN GROUP RANDAI DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI:  
Studi Sejarah Sosial Budaya (1999-2023)**

**Nama : Aprina Aygilia  
BP/NIM : 2020/20046114  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Maret 2024**

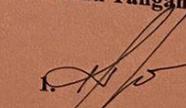
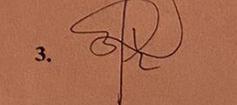
**Tim Penguji**

**Ketua : Hendra Naldi S.S, M.Hum**

**Anggota : 1. Dr. Rusdi M.Hum**

**2. Drs. Zul Asri, M.Hum**

**Tanda Tangan**

1.   
2.   
3. 

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

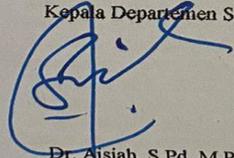
Nama : Aprina Aygilia  
BP/NIM : 20/20046114  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **"PERKEMBANGAN GROUP RANDAI DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI: Studi Sejarah Sosial Budaya (1999-2023)"** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2024

Diketahui Oleh:  
Kepala Departemen Sejarah

  
Dr. Aisiah, S.Pd, M.Pd  
NIP.198106152005012002

Saya Menyatakan



## ABSTRAK

Aprina Aygilia, 20046114/2020, “Perkembangan Grup Randai Di Kabupaten Kuantan Singingi: Studi Sejarah Sosial Budaya (1999-2023)”.

*Skripsi*, Padang: Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2024.

Randai merupakan budaya yang awalnya dikembangkan oleh orang Minang yang juga dikembangkan di Rantau Kuantan. Randai adalah tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berkeliling membentuk lingkaran sambil bernyanyi dan bertepuk tangan berkeliling, dan disesuaikan dengan alur cerita. Randai termasuk salah satu tradisi kesenian yang terpopuler di Minangkabau (Sijunjung), namun pada era sekarang ini Randai sangat eksis di Kuantan Singingi dengan keberadaan adanya peran Bujang Gadih sebagai khas daerah Kuantan Singingi. Keunikan khas daerah Kuantan Singingi diikuti dengan perkembangan zaman dan politik mengalami perkembangan budaya yang berkembang khususnya pada kesenian Randai ini. Di Kuantan Singingi mengembangkan tradisi Randai sesuai dengan versinya dimana silat pada Randai Minangkabau dahulunya diganti dengan tarian (joget). Kajian ini merupakan penelitian studi social budaya yang terkhusus membahas mengenai Grup Randai Di Kabupaten Kuantan Singingi serta Perkembangan Randai atau Grup Randai di Kuantan Singingi, Pengaruh Randai dalam kehidupan social budaya.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Langkah langkah dalam penelitian sejarah melalui empat tahap yaitu heuristic (pengumpulan data), kritik sumber interpretasi (menafsirkan bukti bukti sejarah), dan historiografi (penulisan sejarah). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kearsipan, studi literature dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki tradisi yang awalnya dikembangkan oleh orang Minang, lalu dikembangkan juga di Kuantan Singingi, karena Kuantan Singingi pada dasarnya serumpun dengan Minangkabau dikenal dengan Rantau Kuantan. Salah satu tradisi yang cukup terkenal adalah tradisi kesenian Randai. Randai di Kuantan Singingi terjaga ketahanannya sampai sekarang atau bisa dikatakan eksis karena keunikannya di Kuantan Singingi. Randai mampu mendorong masyarakat pendatang dalam menikmati pertunjukkan Randai. Budaya tersebut waktu demi waktu dikembangkan di Rantau Kuantan yang disesuaikan dengan ciri khas kedaerahan, sehingga dengan penelitian ini kita bisa melihat dengan adanya social budaya kita bisa mengetahui pertumbuhan, perkembangan warna warni dari budaya di Rantau Kuantan.

**Kata Kunci: Sosial Budaya, Group Randai, Kabupaten Kuantan Singingi**

## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perkembangan Grup Randai di Kabupaten Kuantan Singingi: Studi Sejarah Sosial Budaya (2000-2023)”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S.Pd) pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam hal tersebut maka dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan sumbangan pemikiran, ide, bimbingan, dorongan serta motivasi yang sangat berarti yang mana dapat membantu penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan beribu ribuan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Hendra Naldi SS, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaganya serta memberikan arahan, kritik dan saran serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Rusdi M.Hum dan Bapak Drs. Zul Asri M.Hum selaku Penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran.
3. Ibuk Dr. Aisiah S.Pd M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan sejarah serta seluruh dosen dan karyawan yang telah mendidik dan memberikan

semangat.

4. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan. Terutama kepada pembimbing akademik penulis yaitu Bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ibu Endang Subekti dan Ayahanda Aswin Idrus atas cinta dan kasih sayang, pengorbanan, do'a, materi yang tidak bisa terhitung yang selalu tucurahkan, berkat Ayahanda Aswin Idrus yang akan pensiun sehingga menjadikan motivasi dan pendorong terkuat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga yang sangat saya cintai terutama abang abang penulis yaitu Dhika Frandesta dan Terkhusus untuk Abang Rhegie Wiganda S.T yang telah memberikan dukungan baik moral, maupun material serta telah memberikan kritik dan saran dalam skripsi penulis, dan keponakan tercinta Keenan Adyaksa Wiganda Putra yang telah menjadi penghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga yang terlibat yang memberikan motivasi serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat sahabat penulis Fitriah Jamiah Rahma, Rona Putri Ardian, Feby Agustin, Dian Febyola, Risna Uli P dan rekan seperjuangan saya Restika Amanda, Nurul Fazira Pratama, Desti Nur Ouftia, Sonia, Dinda Putri Amelia, Anna Sajidah, Saripa Aini, dan yang lainnya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan rekan mahasiswa pendidikan Sejarah angkatan 2020 yang selalu

berjuang bersama dalam proses perkuliahan yang bisa sampai ke proses penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh teman teman KKN terkhusus KKN Tabek Zona 2 yang telah menjadi penghibur dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seniman Seniman Seni di Kabupaten Kuantan Singingi, Grup Randai Alibaba, Datuk persukuan Kuantan Tengah, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi dan terkhusus Bapak Suparmi yang telah memberikan informasi serta ikut berpartisipasi serta dapat meluangkan waktu untuk penulis selama proses penelitian.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibuk, keluarga, sahabat dan rekan rekan yang berikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah nya bagi kita. Aamiin.

Padang, Januari 2024

Aprina Aygilia  
20046114

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
D. Studi Relevan .....	18
E. Kerangka Konseptual.....	19
F. Kerangka Berfikir .....	24
G. Metode Penelitian .....	25
<b>BAB II SELINTAS KUANTAN SINGINGI</b> .....	<b>28</b>
A. Profile Kuantan Singingi.....	28
1. Kuantan Singingi Dalam Kabupaten Indragiri Hulu .....	43
2. Kuantan Singingi Menjadi Kabupaten Otonom di Provinsi Riau.....	50
B. Ragam Budaya Kuantan Singingi.....	54
1. Warisan Budaya Benda.....	57
2. Warisan Budaya Tak Benda.....	60
C. Randai Budaya Klasik Masyarakat Kuantan Singingi .....	61
D. Masa Group Randai Mati Suri .....	68

<b>BAB III REVITALISASI GROUP RANDAI DI KUANTAN SINGINGI .....</b>	<b>73</b>
A. Proses Awal Muncul Kembali Group Randai .....	73
1. Ide Pembentukan Kembali Group Randai Di Kuantan Singingi .....	80
B. Group Randai Dalam Masyarakat Kuantan Singingi.....	88
1. Randai Mulai Berkembang Di Kuantan Singingi .....	90
2. Group Randai Mengejar Prestasi .....	99
3. Aktor Aktor Pada Randai Dalam Mengejar Prestasi .....	104
C. Group Randai Menuju Warisan Budaya Tak Benda.....	108
1. Perjuangan Menjadi Group Randai Warisan Budaya Tak Benda.....	111
2. Aktor Yang Menjadikan Randai Warisan Budaya Tak Benda .....	116
D. Transformasi Randai Dalam Masyarakat Melayu .....	119
1. Group Randai Populer Di Kuantan Singingi.....	128
2. Modernisasi Randai Kuantan .....	133
3. Kehidupan Sosial .....	135
4. Kehidupan Budaya.....	139
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>141</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>149</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Group Randai di Kuantan Singingi .....	9
Tabel 2. Pertumbuhan Budaya Kesenian di Kuantan Singingi .....	12
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin .....	33
Tabel 4. Sarana Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi .....	36
Tabel 5. Group Randai di Kuantan Singingi .....	94
Tabel 6. Tranformasi Randai.....	126
Tabel 7. Grup Randai populer di Kuantan Singingi.....	127

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Peta administrasi Kabupaten Kuantan Singingi.....	29
Gambar 2. Aktor Fakhri Semekot.....	85
Gambar 3. Aktor Suparmi.....	106
Gambar 4. Aktor Marwan Yoharnis.....	118

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah sebuah wilayah yang berada di Provinsi Riau. Hampir dari 50 persen penduduknya merupakan etnis Minangkabau. Munculnya etnis Minangkabau di Kuansing itu merupakan bagian dari sejarah masyarakat Kuansing yang hampir keseluruhan masyarakatnya adalah orang orang Minang. Kehadiran orang Minangkabau di Kuansing merupakan bentuk dari pengembangan masyarakat Minangkabau tersendiri yang terdiri dari dari .<sup>1</sup> Sejak dahulu daerah Rantau ini dikenal dengan sebutan Rantau Kuantan. Dalam perkembangan sejarah ketika terjadinya perubahan pemerintahan yang bersifat otonomi maka berpengaruh terhadap daerah Riau.

Daerah Kuantan Singingi ini merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Indragiri Hulu, secara administrasi masyarakat Kuansing merasa perlu berpisah dan memekarkan diri dari Indragiri Hulu alasannya karena mereka satu akal keturunan yang sama dengan masyarakat Minang.<sup>2</sup> Masyarakat Minang di daerah Kuansing bukan masyarakat perantauan dari Sumatra Barat ke Riau, namun karena memang

---

<sup>1</sup>Minangkabau terbagi 2 yaitu rantau dan luhak. Luhak adalah wilayah konfederasi dari beberapa nagari di Minangkabau yang terletak di pedalaman Sumatra Barat. Wilayah luhak merupakan wilayah pemukiman awal penduduk Minangkabau yang dikenal dengan istilah darek(darat). Sedangkan Rantau adalah suatu kawasan darek (pedalaman atau inti) Minangkabau. Jadi dapat dikatakan bahwa sahnya Kuantan Singingi dan sekitarnya disebut dengan rantau.

<sup>2</sup> Dikeluarkannya Undang Undang Nomor 53 Tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi.

secara struktural daerah Kuansing adalah daerah Minangkabau.<sup>3</sup> Itulah yang menjadi akal budaya masyarakat Kuantan Singingi, karena budaya Kuantan Singingi adalah Minangkabau dan terdapat bukti terkuat yaitu dari sebahagian orang-orang tua daerah Kuantan mengatakan bahwa sahnya nenek moyang penduduk Rantau Kuantan dahulunya berasal dari Minangkabau (Pagaruyung) hal itu dikuatkan dalam Tambo yang mana berisikan.<sup>4</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa kultur budaya daerah sebahagian Riau dan terkhususnya Kuantan Singingi merupakan bagian dari wilayah Minangkabau pada masa dahulunya.

Secara kultural daerah Riau hampir keseluruhan yang disebut dengan penduduk asli Riau itu adalah orang Minang.<sup>5</sup> Namun, kemudian terjadinya banyak perubahan-perubahan. Maka disamping ada orang Minang, di dalam perkembangannya orang-orang Minang ini kemudian bercampur baur dengan orang-orang Bugis, Makassar, Melayu Kepulauan lalu membentuk etnitas baru yang hari ini menjadi etnitas Riau. Secara kultural daerah yang dekat dengan budaya Minang, maka beberapa daerah tersebut sangat kental budayanya seperti: Kampar, Kuantan Singingi, Indragiri Hulu. Hal tersebut membuat banyaknya budaya di

---

<sup>3</sup>Marley r. Asmuni, Kerajaan Kuantan, hal 1-2 " Sebutan orang-orang Rantau di Kuantan adalah Rantau nan Tigo Jurai yang mana maksudnya artinya adalah sebuah negeri yang terdapat keberagaman budaya yang unik dan menarik yang pada umumnya dalam kehidupan social masyarakatnya menggunakan adat istiadat serta bahasa Minangkabau(etnis Minangkabau).

<sup>4</sup>Buku Hukum Adat Tambo menjelaskan bahwa tempo dulu Kuantan masuk bilangan Minangkabau juga terdiri dari 20 negeri kemudian menjadi 19 negeri dan kemudian menjadi 4 yaitu empat kota dimudik yang pertama adalah Negeri Cerenti, Basrah, dan Pangean, selanjutnya Siberakun, Simandolak, Buni, Kufah, Sentajo, Teluk Kuantan dan Kari, Selanjutnya adalah empat kota hilir yaitu Gerisik, Toar, Gunuagringin, Lubuk Jambi dan Sungai Pinang. Yang terakhir adalah dua kota adalah Lubuk Ambacang dan Sungai Manau.

<sup>5</sup>Orang Minang disini artinya yang kebetulan berada di Kuantan Singingi, orang Minang yang kebetulan berada di Kampar, orang Minang yang kebetulan berada di Indragiri Hulu.

Kuantan Singingi . Salah satu contoh Budaya nya adalah Randai.

Randai merupakan budaya yang dikembangkan oleh orang Minang yang juga dikembangkan di Kuantan Singingi, namun dalam perkembangannya pada mulanya seperti Randai di Sumatra Barat (Sijunjung) mengikut dialek daerah masing masing. Antara Kuantan Singingi yang dekat dengan daerah Sumatra Barat atau daerah Sijunjung dengan Kuantan Singingi yang dekat di daerah Indragiri Hulu itu mengalami perbedaan yang signifikan.<sup>6</sup>

Kuantan Singingi yang dekat dengan Sumatra Barat itu Randai nya sangat kental dengan budaya Minang atau sama persis dengan Randai di daerah Sijunjung yaitu masih adanya unsur silat atau langkah langkah silat, ceritanya dinyanyikan, tapi Kuantan Singingi yang dekat dengan Indragiri Hulu sangat kental sekali dengan unsur Melayu. Melayu disini yaitu lagu lagu nya lagu Melayu. Serta adanya unsur Joget, joget dengan lagu adalah pembatas babak cerita, jadi ceritanya terpisah dengan joget.<sup>7</sup>

Maifadal menjelaskan jika kita menilik dari sejarah yang ada, Randai di Rantau Kuantan sudah ada semenjak zaman penjajahan Belanda yang pada saat itu masyarakat Rantau Kuantan masih tergabung dengan Kabupaten Indragiri Hulu yang

---

<sup>6</sup> Ir. Edison Piliang. Budaya dan Hukum Adat di Minangkabau, hal 368-369 Randai dalam sejarah Minangkabau memiliki sejarah yang panjang. Konon kabarnya Randai sempat dimainkan oleh masyarakat Pariangan, Padang Panjang. Sekarang Randai sesuatu yang asing di daerah Sumatra Barat karna bergesernya orientasi kesenian atau kegemaran masyarakat yang mulai kekotaan. Randai tumbuh di Rantau Kuantan karna Kuantan Singingi dahulunya termasuk bagian dari Minangkabau. Berdasarkan tampo wilayah Minangkabau dahulu nya meliputi sebagian daerah yang sekarang termasuk Riau, Jambi, Bengkulu dan Sumatra Utara. Oleh sebab itu adanya bahasa yang sama bahkan budaya yang sama karna adanya kultur budaya. Contohnya pada budaya Randai yang eksis di Kuantan Singingi. Randai di Kuantan Singingi merupakan hasil dari akulturasi yang panjang antara kesenian Minangkabau dengan bentuk bentuk modifikasi lainnya.

<sup>7</sup> UU Hamidy, Masyarakat Adat Kuantan Singingi. Sejak perkembangan dan bergabung di Provinsi Riau, akulturasi Randai pun ikut berkembang. Hal itu bisa kita lihat adanya unsur joget yang merupakan cikal bakal Melayu.

mana dapat dikatakan Randai Kuantan sudah ada sekitaran pada tahun 1880.<sup>8</sup> Namun Randai mulai dikenal di perkampungan sepanjang sungai Kuantan Indragiri Riau yaitu pada tahun 1937. Keberadaan Randai di Kuantan Singingi Riau erat hubungannya dengan adanya Rantau ke daerah tersebut yang mana pada saat itu daerah aliran sungai Kampar adalah daerah Riau yang mula mulanya menerima Randai. Dari Kampar ini Randai masuk ke Kuantan Singingi. Jadi berarti yang membawakan budaya ini adalah Rantau Kampar.<sup>9</sup>

Pertunjukan Randai pertama kali yaitu Randai Cinduar Mato yang di mainkan oleh perantauan Sijunjung bersama sama dengan orang Rantau Kampar. Antara Pertunjukkan Randai di Riau dengan yang ada di Sumatra Barat (Sijunjung) pada saat itu hampir sama.<sup>10</sup> Dalam perkembangannya Randai telah di mainkan oleh masyarakat setempat Kuantan Singingi sehingga keseluruhan Masyarakat di Kuantan Singingi mempunyai kelompok kelompok Randai. Sehingga perubahan dan perkembangan Randai semula Randai di Riau hampir sama dengan Randai di Sumatra Barat. Kemudian karna perkembangan zaman dan politik perubahan Randai terlihat jelas pada silat (Sumatra Barat) dan pada joget atau tarian adalah masyarakat Riau serta sekarang masyarakat Kuantan Singingi memasuk yang namanya lelucon sebagai tambahan hiburan bagi penonton agar tidak menoton<sup>11</sup>.

---

<sup>8</sup> Fatimah Suhaidah.2006. Laporan Akhir Pengkajian Teater Tradisi Randai Kuantan. Balai Pengkajian dan Pelatihan. Dinas Kebudayaan Kesenian dan Pariwisata. Provinsi Riau. Hlm 53

<sup>9</sup> Hamidy, U.U.1980. Randai Dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Riau, Kuala Lumpur: Universiti Malaya

<sup>10</sup> Suparmi, Seniman Musik Randai (Ketua Grup Randai Ali Baba), Wawancara, Desa Kopah, 30 November 2023. Pukul 17.00 WIB, Sore Hari

<sup>11</sup> Temuan saya yaitu pada perkembangan Randai Kuantan ini pada Tarian atau joget ini

Selanjutnya perkembangan Randai Kuantan terlihat juga pada masa Agresi Belanda (1948-1949) yang pada saat itu masyarakat Rantau Kuantan sangat bersemangat melawan perlawanan Belanda. Oleh Semangat yang membara tadi maka tertuangkan pada cerita Randai yang mulanya cerita mitos dan legenda Minangkabau berubah menjadi kisah realitas yang ada di masyarakat Kuantan.

Pada tahun 1950 yaitu Randai Kuantan Mengalami kemunduran seiring dengan kemerosotan ekonomi masyarakat dan meningkatnya yang namanya pengaruh dakwah Islam yang mempertanyakan keselarasan Kesenian Randai dengan agama Islam. Kemudian pada akhir pemerintahan Orde Baru, pemerintah mendorong penguatan kebudayaan local dalam kerangka politik sehingga membuat kesenian Randai tadi yang mulanya mengalami kemunduran kemudian naik atau mengalami perkembangan lagi terlihat juga pada tahun 1996 yaitu adanya dewan kesenian Riau menyumbangkan alat music yang diperlukan dalam pertunjukkan Randai tersebut. Berawal dari situlah kesenian Randai semakin sering dipertunjukkan, sehingga semakin tinggi tuntutan pada kelompok Randai untuk mengolah kreativitas.

Setelah Kabupaten Kuantan Singingi membentuk Kabupaten sendiri, disanalah Randai mulai menunjukkan jati dirinya kembali di Kuantan Singingi seiring dengan keluarnya surat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan singingi yang beirisikan setiap kecamatan atau daerah di Kuantan Singingi harus mempunyai yang namanya kelompok Randai atau grup Randai. Pada saat itu Randai

---

membuat Randai Kuantan unik dan menarik sehingga membuat penonton tidak bosan dan penontonnya juga ikut berjoget sama sama. Hal itu yang membuat perkembangan yang pesatnya Randai di Kuantan Singingi

masih sedikit dan berjumlah hanya 3 kelompok Randai saja<sup>12</sup>. Dan bermula pemekaran Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 1999 atau masuk ketahun 2000 baru lah banyak bermunculan atau berkembangnya kelompok kelompok Randai di Kuantan Singingi. Tercatat disini dari 15 Kecamatan di Kuantan Singingi terdapat 13 kecamatan yang memiliki Randai. Disini juga terdapat perbedaan Randai. Randai yang berada dekat dengan perbatasan Sumatra Barat cenderung hampir sama dengan Randai yang ada di Sumatra Barat( Sijunjung). Sedangkan Randai yang berjauhan dari perbatasan Sumatra Barat baru mengalami perubahan signifikan serta adanya penggabungan antara Randai di Sijunjung dengan Randai di Riau.

Berdasarkan informasi yang penulis dapat, Randai di Kabupaten Kuantan Singingi terbagi menjadi 3 yaitu Randai yang dekat dengan wilayah Sumatra Barat (Sijunjung) lebih dominan hampir sama dengan Randai yang di Sijunjung seperti Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Kuantan Mudik dan Kecamatan Hulu Kuantan. Sedangkan Randai yang dekat dengan Kampar seperti Kecamatan Singingi dan Kecamatan Singingi Hilir, Kecamatan Logas Tanah Darat dan Randai yang dekat dengan Indragiri Hulu seperti Kecamatan Cerenti, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kecamatan Inuman, Kecamatan Kuantan Hilir Sebrang.

Randai di Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai sifat kedaerahannya sendiri yaitu terdapat adanya peran Bujang Gadih.<sup>13</sup> Randai di Kuantan Singingi

---

<sup>12</sup> Berikut temuan saya kelompok Randai pada saat itu Grup Randai Ali Baba, Grup Bunga Tanjung Mekar Kembali

<sup>13</sup> Temuan saya selanjutnya ini juga yang membedakan Randai Kuantan dan ciri Khas dari Randai Kuantan adanya peran Bujang Gadih disini dimaksud tokoh wanita yang diperankan oleh laki

telah menjadi tanda pengenal budaya untuk kelompok masyarakat. Melalui Randai ini dapat dikenal dengan kelompok yang mendukungnya dan sekaligus menjadi pembeda dengan kelompok masyarakat lainnya.

Cepatnya perkembangan Randai di Kuantan Singingi ada hubungannya dengan kedatangan Belanda yang banyak mengalami perubahan. Perubahan terutama melalui pendidikan yang mana terlihat pada sekolah sekolah yang didirikan Belanda masa itu menyebabkan berubahnya beberapa sikap dan alam pikiran masyarakat. Keadaan Sumatra Barat yang semakin urban atau kota yang membuat tradisi Randai ini yang makin lama makin hilang karna Randai berpangkal kepada tradisi dan adat, membutuhkan masyarakat yang masih bersifat pedesaan. Tanpa keadaan seperti itu kesenian Randai tidak dapat dukungan baik dan sambutan sehingga yang mulanya Randai berasal di Minangkabau bahkan di Minangkabau sendiri tradisinya sudah hilang bahkan punah.<sup>14</sup>

Berdasarkan hal hal di atas yang penulis temukan maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan Grup Randai di Kabupaten Kuantan Singingi karena walaupun Randai budaya yang dikembangkan di Sumatera Barat

---

laki diumpamakan dengan adanya makna kekuatan Budaya Islam. kekuatan Budaya Islam disini sangat kuat di tengah masyarakat Kuantan Singingi, sehingga para anak randai hanya dimainkan oleh anak laki laki. Jika ada peran perempuan yang harus dimainkan, biasanya tokoh laki laki lah yang memerankannya. Hal ini untuk melindungi martabat perempuan sebab umumnya Randai dilakukan malam hari.

<sup>14</sup> Temuan saya selanjutnya yaitu terlihat pada yang semulanya Randai di kembangkan di Sumatra Barat atau Minangkabau dari sini kita dapat tau kenapa Randai yang mulanya berkembang di Sumatra Barat namun di Kabupaten Kuantan Singingi bahkan mengalami perkembangan dan memiliki banyak kelompok Randai hal itu disebabkan Kabupaten Kuantan Singingi keadaannya perkampungan dan berada di sungai Kuantan yang masih jauh dari jangkauan pengaruh budaya luar, masih sangat alami sekali sifatnya yaitu memegang pada adat dan istiadat.

ternyata di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau sangat berkembang dimulai dari tahun 1999 sampai sekarang, pertunjukkan Randai di Rantau Kuantan sangat digemari oleh masyarakat Rantau Kuantan bahkan pertunjukkan sudah merambah kekanca nasional maupun Internasional. Prestasi Randai pun terlihat pada tahun 2016 pertunjukkan Randai masuk dalam daftar Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) ditingkat Nasional. Selain itu Randai juga dipertunjukkan di perlombakan dalam acara puncak Pacu Jalur tiap tahunnya yaitu Pentas Seni Daerah.<sup>15</sup>

Sehingga pada rentan tahun 1999 setelah Kuantan Singingi membentuk Kabupatennya sendiri terjadinya perubahan terbaru budaya di Kuantan Singingi yang salah satunya adalah budaya kesenian Randai<sup>16</sup>. Yang dahulunya walaupun sudah ada Randai tapi tidak terlalu banyak diperhatikan oleh masyarakat. Jadi, ketika Kabupaten Kuantan Singingi membentuk Kabupaten sendiri, Kuantan Singingi kembali mengangkat kembali jati dirinya sebagai orang Kuantan Singingi salah satu yang di angkatnya adalah budaya Randai. Untuk memperlihatkan bagaimana perkembangan dan pertumbuhan grup grup Randai di Kuantan Singingi, penulis lampirkan tabel berikut<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Selanjutnya yang menarik lagi dari temuan saya dalam Perkembangan Randai Kuantan sehingga layak untuk diteliti yaitu Randai Kuantan berprestasi baik ditingkat Nasional maupun Internasional yang membuat Randai ini sangat cocok untuk dikaji dan dilakukan penelitian hal itu bisa kita lihat dikukuhnya Randai menjadi Warisan Budaya Tak Benda pada tahun 2016.

<sup>16</sup> Hasil wawancara Sanusi, Ketua Dewan Kesenian Kuantan Singingi. Jika dilihat secara Kultural daerah Kuatan Singingi dekat dan serumpun dengan budaya Minangkabau, maka Kuantan Singingi juga memiliki budaya Randai.bisa dilihat sebelum membentuk Kabupaten sendiri budaya Randai sudah ada memiliki 3 kelompok Randai yaitu Ali Baba, Pauh Angit, Tunas Muda,namun seiring dengan dibentuknya Kabupaten sendiri Kuantan Singingi terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan budaya contohnya pertumbuhan kelompok kelompok Randai

<sup>17</sup> Terlihat pada tabel di atas sebelum Kuantan Singingi ini menjadi Kabupaten sendiri, Randai sudah ada di Kuantan Singingi, namun Randai pada saat itu belum diperhatikan betul, setelah Kuantan

Tabel perkembangan grup grup Randai di Kuantan Singingi

No	Tahun	Jumlah Grup Randai
1.	1978	3
2	1999	6
3	2000-2001	20
4	2001-2006	25
5	2013-2016	68
6	2021	73
7	2023	76

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (2023)

Dari tabel di atas terlihat pada sebelum Kabupaten Kuantan Singingi menjadi Kabupaten sendiri, Randai sudah ada jauh sebelum Belanda menjajah ke Taluk Kuantan (1905) yaitu bertepatan tahun 1880. Setelah Kabupaten Kuantan Singingi memekarkan diri dari Indragiri Hulu Randai mulai menunjukkan jati dirinya. Disana Randai sudah mulai dikembangkan, perubahan perubahan Randai pun mulai terjadi, cerita cerita Randai sudah bergeser dari mitos dan legend Minangkabau berubah ke kisah realitas kehidupan sehari hari masyarakat Rantau Kuantan. Pada saat itu Randai berada di Kuantan Tengah, Desa Kopah, Sentajo dan bagian Kuantan Mudik yang berada di dekat Sijunjung yaitu daerah perbatasan Sumatra Barat.<sup>18</sup>

Pada saat pemerintahan baru yang dipegang oleh Drs. H. Rusdji S abrus tahun 2000-2001 pemerintah telah mendorong penguatan kebudayaan local dalam kerangka politik identitas nasional sehingga kesenian Randai masuk ke dalam

---

Singingi menjadi Kabupaten sendiri barulah Randai semakin tahun ketahun mengalami pertumbuhan, dan terlihat pada tahun 2013 puncak pertumbuhan Randai, dan pada tahun 2023 tercatat ada 76 Randai yang aktif di Kuantan Singingi

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Suparmi, Seniman Randai Kuantan, 20 Juli 2023, Kopah, Kuantan Tengah.

warisan budaya daerah yang harus dilestarikan. Pada saat itu kelompok Randai bertambah menjadi 20 kelompok Randai. Daerah Bagian ke daerah yang dekat dengan Sumatra Barat seperti Kecamatan Kuantan Mudik berjumlah 3 kelompok Randai, Kecamatan Kuantan Mudik 3 kelompok Randai, dan Kecamatan Gunung Toar 4 kelompok Randai. Sedangkan Kuantan Tengah masih berjumlah 2 kelompok Randai, Kecamatan Sentajo Raya berjumlah 4 kelompok Randai serta Kecamatan Benai juga meningkat menjadi 4 kelompok Randai.<sup>19</sup>

Sejak pemerintahan berubah pada tahun 2001-2006 yang dipegang oleh Drs. H Asrul Ja'Far perkembangan grup Randai masih belum menunjukkan pertumbuhan yang pesat grup Randai masih berjumlah 25 yang masih daerah itu itu saja. Artinya yang berkembang itu hanya desa desa yang berada dalam Kecamatan yang sama.

Beranjak pada tahun sekitaran 2007 sampai 4 tahun ke depannya, Randai mulai bersaing dengan adanya orgen modern. Disana, masyarakat lebih banyak memakai orgen modern dibandingkan Randai karna tradisonal.<sup>20</sup> Berikutnya pada pemerintahan H. Sukarmis barulah Randai berkembang pesat. Dimulai semenjak tahun 2013 yang dibentuknya suatu Dewan Kesenian Kuantan Singingi melakukan program pertunjukan seni daerah setiap tahunnya pada acara malam puncak pacu jalur. Tercatat ada 68 kelompok Randai di Kuantan Singingi. Serta adanya Dewan Kesenian Riau yang menyumbangkan alat alat music yang diperlukan dalam Randai,

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Suparmi, Seniman Randai Kuantan, 20 Juli 2023, Kopah, Kuantan Tengah.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Suparmi, Seniman Randai Kuantan, 20 Juli 2023, Kopah, Kuantan Tengah.

berawal dari sanalah kesenian Randai kuantan semakin sering dipertunjukkan, sehingga semakin tinggi tuntutan pemerintahan pada setiap desanya memiliki kelompok Randai.

Berdasarkan hal tersebut, perkembangan dalam Randai pun ikut berkembang. Dalam wawancara pak Suparmi mengatakan semakin kesini cerita dalam Randai mengikuti zamannya seperti isu isu terkini, baik dalam perkampungan, daerah, maupun nasional yang membuat kreativitas menarik dalam Randai. Selain itu music dalam pertunjukkan Randai tidak hanya sekedar pembuka, pemisah antar bagian cerita atau penutup pertunjukkan, tetapi juga sebagai ilustrasi untuk membentuk suasana tertentu dalam suatu cerita Randai. Hal itu yang menarik dari Randai Kuantan serta yang membedakan dengan Randai Sumatra Barat (Sijunjung). Ketika music dimainkan, maka setiap masyarakat yang menonton sebagian besar ikut dalam pertunjukkan Randai tersebut, untuk berjoget bersama pemain Randai.

Penulis mendapatkan temuan Jumlah Grup grup Randai di Kabupaten Kuantan Singingi ada 76.<sup>21</sup> Dan ada kelompok kelompok Randai yang benar benar terjaga keasrian Tradisinya dan selebihnya merupakan kelompok kelompok Randai yang hanya untuk hiburan saja.. Berikut penulis tampilkan grup grup Randai Tradisi yang terjaga tradisinya sehingga pada Event malam pucak Pacu Jalur ditampilkan.

---

<sup>21</sup> Suparmi Pada tahun 2013 terjadinya peningkatan jumlah kelompok Randai disebabkan dewan kesenian Riau menyumbangkan alat music Randai, namun setelah tahun 2013 bertepatan tahun 2016 jumlah grup Randai mengalami penurunan, hal itu disebabkan karna munculnya kesenian modern atau dikenal dengan musik organ

Dengan semakin eksisnya Randai di Kuantan Singingi, membuat seniman kesenian daerah juga melestarikan kesenian kesenian daerah di Kuantan Singingi sehingga menghasilkan pertumbuhan akan warna warni budaya Kuantan Singingi. Hingga berkat adanya ikatan seniman daerah Kuantan Singingi dalam naungan Dewan Kesenian Kuantan Singingi terdapat beberapa kesenian daerah lainnya yang ikut berkembang. Berikut penulis mendapatkan data tentang budaya kesenian yang ada di Kuantan Singingi.

Tabel pertumbuhan budaya kesenian daerah se Kabupaten Kuantan Singingi

NO	Nama Kesenian	Jumlah kelompok
1	Silat	30
2	Rebana	24
3	Kayat	28
4	Randai	76
5	Rarak	19
6	Saluang	10
7	Orgen	50

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi 2023)

Dari tabel diatas dilihat bahwa banyaknya kelompok kelompok kesenian di Kuantan Singingi seperti Rebana, Kayat, Randai, Rarak, Saluang dan Orgen. Namun yang merupakan kesenian yang terbilang sangat terkenal bahkan sangat digemari, disukai dan diminati masyarakat adalah kesenian Randai Kuantan. Terlihat ada 76 kelompok Randai di Kuantan Singingi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara Tompuah, Datuk dalam suku tentang Banyaknya keragaman budaya kesenian di Kuantan Singingi memperlihatkan bahwa benar adanya Kuantan Singingi masih mempertahankan kultur budayanya, meskipun pada dewasa ini Kuantan Singingi termasuk ke Provinsi

Menurut penulis, ada beberapa alasan pentingnya yang melandasi perlunya dilakukan kajian yang mendalam tentang Perkembangan Grup Randai di Kuantan Singingi.

*Pertama*, Randai merupakan kesenian yang sangat digemari bahkan dinantikan oleh masyarakat. Selain itu, adanya Randai di Kuantan Singingi memperlihatkan adanya kultural budaya yang serumpun dengan Minangkabau yang sampai saat ini eksis keberadaannya di Kuantan Singingi.<sup>23</sup>

*Kedua*, Randai dijadikan sebagai pertunjukkan yang ditampilkan dalam acara besar seperti adanya tamu yang berasal dari luar negeri, dan dijadikan sebagai bentuk penghormatan bagi penyambutan orang-orang penting pada acara di malam hari

*Ketiga*, kehadiran Randai Mendapatkan prestasi penghargaan dalam rekor penampilan terbaik kesenian di Kuantan Singingi. Selain itu, Randai mendapatkan prestasi kesenian terbaik di tingkat Nasional maupun Internasional sehingga Randai Kuantan dikukuhkan menjadi Warisan Budaya Tak Benda ( WTBTB ) pada tahun 2016.

---

Riau yang kita ketahui Riau adalah Melayu.

<sup>23</sup> Eksisnya keberadaan Randai di Kuantan Singingi bisa kita lihat pada tahun 1996 terbentuklah Dewan Kesenian Kuantan Singingi dan Seniman Seniman Randai. Berawal dari situlah kesenian Randai menunjukkan jati dirinya. Diiringi pada saat itu Dewan Kesenian Kuantan Singingi yang menyumbang alat music yang diperlukan dalam pertunjukkan Randai. Seiring karna banyaknya yang mendukung budaya Randai ini di Rantau Kuantan, sehingga berhasil menunjukkan Randai Kuantan ke khalayak umum. Karna kerja sama antara tokoh-tokoh masyarakat, Seniman Seniman Randai serta pemerintah membuat budaya Randai ini dipergelarkan setiap tahunnya di acara puncak pacu jalur. Tidak hanya Randai, kesenian-kesenian daerah yang ada di Kuantan Singingi pun ikut serta tidak kalah penting adanya Pergelaran Seni Daerah setiap tahunnya.

Dari temuan temuan yang penulis dapat, penelitian ini tidak hanya sekedar menarik, namun penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang penting dikaji yang mana dengan melihat sejarah social budaya kita melihat bagaimana pertumbuhan akan social budaya yang ada di masyarakat Kuantan Singingi. Kemudian kita bisa mengetahui bahwa Kabupaten Kuantan Singingi memang benar adanya berasal dari Minangkabau dan serumpun budaya dengan budaya Minangkabau.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berbeda dengan penelitian penelitian yang sebelumnya yang mana penelitian ini membahas tentang Perkembangan Grup Randai di Kabupaten Kuantan Singingi yang mana penulis mendapatkan banyaknya penemuan penemuan baik itu dari perkembangan dari Randai Kuantan di Kabupaten Kuantan Singingi, Serta bagaimana bisa daerah yang asal Tradisi Randai bahkan tidak terlalu berkembang di Sumatra Barat. Dan berbanding terbalik di Daerah Rantau Kuantan yang tradisi Randai sampai sekarang masih eksis.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Untuk mempertajam dan memfokuskan permasalahan, supaya tidak terjadi adanya penyimpangan ataupun keraguan dalam permasalahan yang akan dikaji, maka penulis membatasi masalah secara temporal dan spasial.

### **1. Batasan Spasial**

Batas spasial dalam penelitian ini adalah Perkembangan Grup Randai di Kabupaten Kuantan Singingi yang mana di olah dari data bagaimana Randai ini bisa masuk ke Kabupaten Kuantan singingi bahkan Randai di Kabupaten Kuantan

Singingi masih terjaga ketahannya meskipun asal Randai itu dikembangkan dari Sumatra Barat. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa sebuah kebudayaan itu bisa terjaga adat tradisinya karna ketahannya mempertahankan. Pemilihan lokasi ini dilatarbelakangi karna Kabupaten Kuantan Singingi ini merupakan Daerah Rantau Kuantan yang mana sangat kental akan adat istiadat sama dengan Minangkabau. Serta kota yang dikenal dengan Taluk Kuantan yang memiliki ragam suku, ragam budaya, ragam bahasa dan sastra yang mana hal itu menjadikan Kuantan Singingi ini memiliki berbagai macam kesenian yaitu seperti: Pacu Jalur, kayat, kaba, pantun seratus, Rarak dan Randai. Dari berbagai banyaknya kesenian tersebut Randai adalah salah satu kesenian yang paling banyak di sukai oleh masyarakat Rantau Kuantan.

## **2. Batasan Temporal**

Batasan temporal dalam kajian ini adalah tahun 1999-2023. Adapun alasan pengambilan batasan awal tahun 1999 karena pada tahun itu pemekaran Kabupaten Kuantan Singingi yang semula bergabung dengan Indragiri Hulu adan pada tahun ini lah perkembangan perkembangan Kelompok kelompok Randai atau Grup Randai. Randai kuantan yang pada awalnya Randai Minangkabau dan pada tahun sekarang terjadinya perbaruan atau pengaruh melayu yang tersebar di Kabupaten Kuantan Singingi yang dimana lebih dari separoh dari wilayah Kuantan Singingi itu sudah tersebar akan tradisi Randai.

Sementara alasan pengambilan tahun 2023 yang mana sebagai pedoman sampai tahun sekarang yaitu 2023 Randai masih ada serta bertahan dan memiliki

banyak kelompok atau grup di Kabupaten Kuantan Singingi mana yang masih bertahan akan ketahanan komunitasnya sehingga bisa menyimpulkan dengan data data yang di dapat pada Perkembangan Grup Randai di Kuantan Singingi bahkan Randai itu secara tidak langsung dipercaya namun banyaknya waktu berproses sehingga Randai Kuantan banyak dikenal dan mampu bersaing dengan kesenian kesenian daerah lainnya.

Berdasarkan pada batasan masalah yang dibahas di atas maka penulis membuat permasalahan yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses pembentukan kembali Randai di Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Bagaimana Perkembangan Group Randai di Kabupaten Kuansing ?
3. Bagaimana Peran Aktor Yang Mengembangkan Group Randai di Kabupaten Kuantan Singingi?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penulisan sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian itu bertujuan untuk:

- a. Mengungkapkan tentang proses pembentukan kembali grup Randai di Kabupaten Kuantan Singingi

- b. Menjelaskan tentang perkembangan Grup grup Randai yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi
- c. Menjelaskan tentang Peran Aktor Yang Mengembangkan Group Randai di Kabupaten Kuantan Singingi

## **2. Manfaat Penelitian**

*Pertama* penelitian ini sangat diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca baik itu dari kalangan umum, maupun mahasiswa ataupun mahasiswi yang sedang mengkaji judul yang berhubungan dengan budaya Randai Kuantan yaitu studi kasus sejarah sosial budaya. Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan rujukan agar masyarakat mengetahui akan pandangannya terhadap warna warni budaya yang ada di Kuantan Singingi seperti adanya tradisi Randai yang berada di Kuantan Singingi.

*Kedua*, dapat dijadikan sebagai paduan, pedoman penulisan dan sekaligus juga sebagai referensi pendukung dari jurnal jurnal ataupun yang berhubungan dengan budaya Randai kuantan secara khusus dibidang Sejarah budaya Kuantan Singingi ini sehingga dapat dijadikan referensi pendukung tadi bagi mahasiswa/i yang saat ini sedang melaksanakan penelitian sejarah, khususnya sejarah social budaya yang berhubungan dengan Randai Kuantan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **D. Studi Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang terkait dengan penulisan ini di antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Indah Serli Okce Pertunjukkan Randai Senandung Duo Nagori (Randai Batino) Di kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang mana membahas tentang pertunjukkan grup Randai Senandung Duo Nagari (Randai Batino) Di kecamatan cerenti di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini di anggap relevan dengan penelitian penulis. Dalam penelitian ini dibahas mengenai pertunjukkan randai ini di grup senandung Duo Nagori

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Anggi Novita Sari Nilai Estetika Gerak Tari Dalam Randai Kuantan Ali Baba Di Kenegrian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian ini di anggap relevan dengan penelitian penulis. Dalam penelitian ini dibahas mengenai gerakan Randai yang membedakan dengan randai lainnya khususnya Randai Minangkabau.

*Ketiga*, Jurnal dari Yulita dkk Peta Persebaran Randai Di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau ini di anggap relevan dengan penelitian penulis. Dalam penelitian ini dibahas mengenai persebaran Komunitas Randai yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi.

*Keempat*, Artikel Westi Handayani Seni Pertunjukkan Randai Sebagai Atraksi Wisata Di Desat Wisata Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini di anggap relevan dengan penelitian penulis. Dalam Penelitian ini di bahas mengenai pariwisata dan kebudayaan randai serta perkembangannya.

Dari keempat studi relevan di atas, di anggap relevan dengan penelitian penulis karna masing masing berhubungan dan membahas tentang Randai Kuantan perkembangan serta penyebarannya. Disini, penulis ingin mengambil sisi lain terhadap tradisi Randai ini mengenai Perkembangan Grup Randai di Kabupaten Kuantan Singingi.

## **E. Kerangka Konseptual**

### **a. Perkembangan Grup Randai**

Perkembangan budaya Indonesia saat ini sudah mulai hilang secara perlahan secara perlahan sesuai dengan adanya perkembangan zaman yang lebih maju, hal itulah yang membuat sebuah budaya luar yang masuk ke kita. Hal tersebut terjadi karena yang namanya akulturasi budaya yang mana maksudnya yaitu proses masuknya kebudayaan baru yang secara lambat diterima bahkan mengalami perkembangan yang di sesuaikan dengan masyarakat setempat.<sup>24</sup> Seperti adanya Tradisi Randai di Kabupaten Kuantan Singingi yang sangat eksis sampai sekarang ini yang mana awalnya Tradisi Randai ini dikembangkan dari Sumatra Barat sehingga bisa berkembang bahkan menjadikan Tradisi Randai ini menjadi Warisan Tak Benda. Walaupun tradisi Randai ini dikembangkan dari Sumatra Barat bukan berarti pada Randai di Kuantan Singingi atau dikenal dengan Randai Kuantan tidak memiliki ciri

---

<sup>24</sup> Koentjaraningrat. 1987. Sejarah Teori Antropologi I, Jakarta: UI Press

khas tersendiri yang membedakan Randai Sumatra Barat dengan Randai Kuantan.<sup>25</sup>

Randai Kuantan dilakukannya akulturasi antara Randai Sumatra Barat maksudnya disini dilakukannya perubahan seperti di Randai Sumatra Barat masih adanya silat sedangkan pada Randai Kuantan di kenal dengan adanya tarian/joget. Hal itu membuat banyaknya perkembangan bahkan Randai Kuantan bisa mamou bertahan bahkan sampai sekarang masih eksis di Kabupaten Kuantan Singingi.<sup>26</sup> Randai Kuantan kemudian memiliki banyak kelompok kelompok Randai atau grup grup Randai. Karena pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi meminta yang namanya kelompok kelompok Randai itu harus ada di setiap daerah atau kecamatannya. Maka berkembanglah yang namanya grup grup Randai di Kabupaten Kuantan Singingi.<sup>27</sup>

#### b. Konsep Randai

Randai mulai diperkenalkan oleh Pushi Indera Bangsawan of Penang yang pada saat itu mendapatkan sambutan baik dari masyarakat Melayu di Malaysia maupun Sumatera. Dari situlah kemudian berkembang banyak kelompok teater rakyat di daerah daerah Nusantara. Tercontoh Randai Datuk Paduko menciptakan kesenian baru yang bertolak dari seni tari yang dikenal dengan Randai atau teater Randai. Randai diyakini dengan kata berandai randai yang mana artinya membuat

---

<sup>25</sup> Terjadinya akulturasi budaya antara Minangkabau dengan pengaruh Melayu di Kuansing yang membuat daerah Kuantan berada di dua sisi kebudayaan.

<sup>26</sup> Iwan Kuantan, Seniman Randai, Wawancara, Koto Taluk, Pukul 14.00 WIB, Siang Hari

<sup>27</sup> Wawancara Dapun, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kuantan Singingi, Taluk Kuantan, Pukul 11.00 WIB, Siang Hari, 21 Juli 2023.

perumpamaan.<sup>28</sup>

Randai adalah tari drama tradisional masyarakat minangkabau sumatra barat. Memainkan randai di dasarkan pada cerita Rakyat terkenal, tradisi musik lokal, dan seni bela diri. Randai sebelumnya adalah suatu bentuk kesenian rakyat minangkabau, tapi bukan suatu bentuk teater. Pada mulanya Randai adalah suatu bentuk kesenian tari (UU Hamidy).<sup>29</sup> Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian Randai adalah sekelompok orang yang berkeliling membentuk lingkaran dan menaikannya sambil bernyanyi dan bertepuk tangan berkeliling.<sup>30</sup>

Terlihat contohnya pada para pelakon randai memang berbicara dalam bahasa kiasan atau ungkapan yang diiringi dengan adanya lagu lagu, tarian cerita. Randai di kuantan singingi bernama Randai kuantan. Randai Kuantan termasuk jenis Teater rakyat yang menampilkan berbagai cerita rakyat ataupun cerita yang mana menampilkan berbagai cerita rakyat ataupun cerita aktual dalam kehidupan masyarakat umumnya masyarakat kuantan singing. Pergerakannya dalam bentuk lingkaran sambil menari diiringi nyanyian dan kelompok musik yang terdiri dari gendang, biola, dan tiupan pluit<sup>31</sup>.

Randai dijadikan sebagai hiburan masyarakat yang mana dapat tampil pada berbagai acara seperti: Khitanan, Perkawinan, Peringatan Hari Besar. Pada

---

<sup>28</sup> Wawancara Tompuah Datuak dalam Suku, Teluk Kuantan, Pukul 20.00 WIB, Malam Hari, 24 Juli 2023

<sup>29</sup> UU. Hamidy.1980. Randai Dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Riau, Kuala Lumpur: Universiti Malaya

<sup>30</sup> Chairul Khairun1982/1983. Kesenian Randai di Minangkabau, Jakarta: Proyek Pembinaan Media Kebudayaan

<sup>31</sup> Wawancara, Iwan Kuantan Seniman Randai, Teluk Kuantan, Pukul 15.00 WIB, Sore Hari, 20 Agustus 2023

kesempatan ini Randai ditampilkan sebagai rasa syukur dan kegembiraan, pada bagian akhir Randai, penonton di ajak untuk menarik bersama sama sebagai ungkapan persahabatan, kegembiraan dan kenangan.

### c. Konsep Revitalisasi

Revitalisasi adalah proses menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terbedaya menjadi sesuatu yang penting serta diperhatikan dalam masyarakat. Contohnya pada Randai di Kuantan ini, masyarakat dan tokoh tokoh mampu melakukan program sehingga Randai yang semulanya vakum ataupun mati suri dapat hidup kembali di masyarakat Kuantan<sup>32</sup>.

Revitalisasi pada Randai Kuantan melakukan upaya upaya dalam menghidupkan kembali Randai yang semulanya mati suri di Kuantan Singingi. Revitalisasi termasuk di dalamnya adalah konversi prevarsi yang merupakan upaya perancangan sebuah budaya untuk mempertahankan kultural budaya nya dalam masyarakat sehingga mampu mempertahankan budaya nya bahkan menjadikan budaya tersebut menjadi budaya yang eksis disertai dengan adanya pembaruan mengikuti zamannya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Muin Maifadal. Seniman Randai Kuantan dan sekaligus Kepala Pariwisata dan kebudayaan pada saat itu. Contoh Revitalisasi Randai di Kuantan Singingi adalah pada tahun 1996 dengan terbentuklah Dewan Kesenian Kuantan Singingi dan Seniman Seniman Randai. Berawal dari situlah kesenian Randai menunjukkan jati dirinya. Diiringi pada saat itu Dewan Kesenian Kuantan Singingi yang menyumbang alat music yang diperlukan dalam pertunjukkan Randai. Seiring karna banyaknya yang mendukung budaya Randai ini di Rantau Kuantan, sehingga berhasil menunjukkan Randai Kuantan ke khalayak umum. Karna kerja sama antara tokoh tokoh masyarakat, Seniman Seniman Randai serta pemerintah membuat budaya Randai ini dipergelarkan setiap tahunnya di acara puncak pacu jalur. Tidak hanya Randai, kesenian kesenian daerah yang ada di Kuantan Singingi pun ikut serta. Randai mengalami perbaruan dengan adanya unsur joget atau memasukkan lagu lagu Melayu.

<sup>33</sup> Selain menghidupkan kembali Revitalisasi juga merupakan kegiatan memodifikasi sebuah budaya menjadi budaya yang sebelumnya bersifat modern berubah atau mengalami pembaruan

#### d. Sosial Budaya

Kata sosial berasal dari kata socius (bahasa latin) yang artinya segala sesuatu yang lahir, muncul, tumbuh serta berkembang dalam kehidupan masyarakat. Secara khusus kata sosial bermakna yang isinya tentang hal hal mengenai berbagai kejadian dalam masyarakat. Menurut Paul Ernest sosial lebih dari sekedar jumlah manusia secara individu karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama. Sejarah sosial merupakan sebuah kajian yang mana di dalamnya membahas tentang masalah masalah dalam kehidupan masyarakat yang mana dikaji menggunakan sudut pandang sosial. Ruang lingkup sejarah sosial ini meliputi: kelas sosial, strata sosial, system sosial, organisasi social serta segala yang berhubungan dengan aspek aspek sosial lainnya dalam masyarakat.<sup>34</sup>

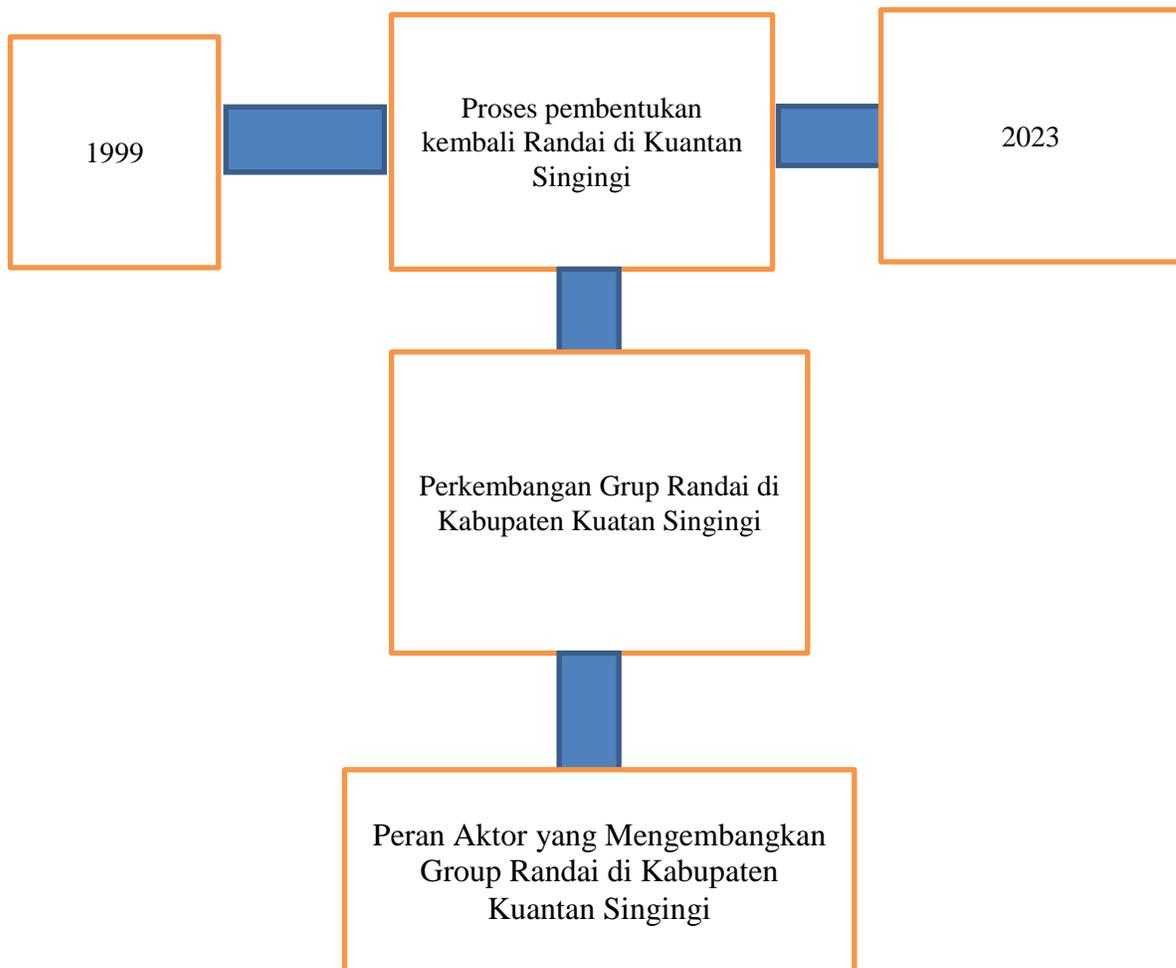
---

adanya unsur modern yang artinya mengikuti Kuantan Singingi yang sudah masuk dalam Provinsi Riau.

<sup>34</sup> Buku Koentjaraningrat social budaya. Bahkan pada social budaya itu disana harus ada pembaharuan di zaman sekarang ini. Perubahan berdasarkan waktu terbagi menjadi dua yaitu yang pertama perubahan yang mana dalam jangka waktu yang lama dan yang kedua bersifat lambat (Evolusi). Serta adanya perubahan sosial yang terjadi dalam jangka waktu yang singkat dan cepat (evolusi). Seperti contoh pada proses perubahan randai yaitu terjadi dalam beberapa waktu yang mana waktu itu terjadi dalam beberapa waktu. masyarakat yaitu budaya dalam suatu masyarakat. Adapun Konsep terlihat pada sosial budaya yaitu di dalamnya membahas tentang berbagai kehidupan sosial masyarakat yang akan mempunyai suatu budaya yang harus di jaga namanya dari masa lampau.

## F. Kerangka Berfikir

Disini Penulis menyusun kerangka berpikir yang mana berkenaan yang penulis kaji tadi mengenai masalah Perkembangan Grup Randai di Kabupaten Kuantan Singingi studi kasus sosial budaya. Untuk lebih lanjut dan jelaskan kita dapat melihat kerangka berpikir yang sudah penulis susun dibawah ini:



## **G. Metode Penelitian**

Dalam penulisan ini menggunakan beberapa metode sejarah yang mana penulis melalui beberapa tahapan yaitu heuristik (Pengumpulan data), dan kritik sumber (Pengujian ), analisis dan interpretasi, serta historiografi ( penulisan sejarah).

### **1. Heuristik ( Pengumpulan Data )**

Heuristik itu berasal dari kata *Heuriskein* yang mana asal katanya yaitu berasal dari bahasa Yunani kuno yang artinya mencari tahu. Secara pengertian menurut konteks metode sejarah. Heuristik merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya mencari sumber sumber, mendapatkan data data yang berhubungan dengan judul atau materi sejarah.<sup>35</sup> Secara istilah bahasanya Heuristik adalah kegiatan mencari sumber sejarah yang bersangkutan ataupun mengumpulkan data sumber sejarah agar nantinya dapat menentukan tempat ( dimana ) ataupun siapa sumber lisan yang akan di wawancara serta cara memperoleh datanya.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan judul yang di ambil dalam penelitian ini, seperti mengumpulkan data baik itu dari sumber tertulis dari buku, artikel, skripsi, jurnal. Sumber sumber ini juga di dapat melalui penulis turun lapangan seperti melakukan beberapa hal yaitu : membaca berbagai referensi yang berhubungan, laporan penelitian. Sumber lisan juga dijumpai disini penulis melakukan wawancara dengan salah satu tokoh yang berpengaruh di dalam salah satu komunitas Randai Kuantan

---

<sup>35</sup> Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. GP Press. Jakarta. ISBN: 978-979-1488

## 2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah kegiatan berupa tahapan tahapan penulis dalam memilih dan memilah data dalam menentukan sumber sumber yang bisa digunakan yang mananya sebagai bahan penelitian. Pada tahap ini, berbagai sumber di satukan baik itu lisan, tulisan maupun benda dinalisa apakah benat sumber sumber yang di dapat itu asli serta dapat dipercaya. Data serta fakta sejarah di proses menjadi berupa bukti sejarah sehingga dengan adanya bukti sejarah maka terdapatnya kumpulan data data ataupun fakta fakta yang sudah validasi sehingga dikatakan dapat dipercaya karna di tunjukkan dengan fakta yang ada dilapangan. Terlihat pada penujian dan menginterpretasi suatu permasalahan yang terjadi dilapangan.

## 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu yang berhubungan dengan penafsiran terhadap fakta sejarah yang mana dapat diperoleh melalui arsip, buku buku yang relevan atau yang berhubungan dengan pembahasan yang dibahas, maupun hasil penelitian yang langsung turun kelapangan. Pada tahap ini penulis melakukan interpretasi atas data data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian dilapangan. Setelah itu peneliti akan melakukan yang namanya sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh serta sumber sumber sejarah menggunakan teori yang ada dan di susun beerdasarkan fakta fakta yang ada dan di dapat. Hal itu digunakan agar kehati hatian dan integritas penulis dalam menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu

dengan fakta yang lainnya yang ada dilapangan<sup>36</sup>

#### 4. Historiografi

Historiografi secara bahasanya berasal dari bahasa Yunani yaitu historia yang artinya yaitu penyelidikan tentang suatu gejala alam fisik yang mana di dalamnya berupa gambaran, tulisan ataupun uraian. Sedangkan secara istilah historiografi itu dapat diartikan sebagai bentuk uraian atau penjelasan serta tulisan tentang hasil dari suatu penelitian. Historiografi juga bisa diartikan sebagai suatu rangkaian fakta yang bermakna atau yang ada gunanya secara kronologis atau diakronis serta sistematis sehingga dapat menjadi sebuah tulisan sebagai sebuah kisah. Historiografi ini adalah tahapan terakhir dari penelitian sejarah yang mana proses dalam penyusunan tahapan tahapan pengumpulan fakta fakta sejarah serta berbagai sumber yang sudah di seleksi dalam bentuk penulisan sejarah.

---

<sup>36</sup> Herlina, Nina. 2019. Metode Sejarah. Edisi 2019